

BAB II

LANDASAN KONSEPTUAL

2.1. Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu dapat menjadi referensi dalam penelitian yang penulis lakukan. Beberapa penelitian terdahulu berupa jurnal sebagai referensi dalam memperkaya bahan kajian, sebagai berikut.

1. Penelitian terdahulu yang pertama berjudul “Musik Rap Sebagai Budaya Hip-Hop di Mata Generasi Milenial (Studi Kasus Pelaku dan Penikmat Kolektif Dreamfilled)”, oleh Djulianto, Hansen dan Sukendro, Gregorius Genep (2021). Penelitian menggunakan metode kualitatif, sehingga hasil penelitian berbentuk kalimat deskriptif. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara wawancara terhadap objek penelitian.

Dalam hasil penelitian tersebut, peneliti menemukan bahwa terdapat persepsi generasi milenial terhadap musik rap, dimana musik rap kini menjadi kesukaan generasi sekarang sebab telah diminati oleh banyak orang, salah satunya adalah kolektif “The Dreamfilled”. Selain itu, gaya berpakaian para *rapper* sebagai “pelaku”, memiliki ciri khas baju *oversized*, dijadikan inspirasi yang melekat dalam *fashion* hiphop. Para pelaku generasi milenial mengikuti *trend fashion* hiphop sebagai penanda identitas dirinya. Gaya komunikasi para pelaku juga menjadi inspirasi bagi penikmat musik rap, dimana gaya berkomunikasi para *rapper* seperti “Yo” “Ayy” “Whatsupp”, kini menjadi bahasa gaul yang sering digunakan sehari-hari.

2. Penelitian terdahulu yang kedua berjudul “Musik Hip-Hop dan Identitas Diri Komunitas Dwell dan Expo di Kota Medan”, oleh Lubis, Muhammad Akbar Hasyim (2019). Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan teknik pengumpulan data menggunakan observasi dan wawancara.

Hasil penelitian menemukan bahwa terdapat beberapa tahap dalam proses pembentukan identitas diri. Selain itu, peneliti juga menemukan bahwa selama proses pembentukan identitas diri, terdapat beberapa faktor yang turut mempengaruhi, seperti faktor masyarakat, diri dan pikiran.

Berdasarkan penelitian yang penulis sampaikan di atas, terdapat persamaan dan perbedaan dengan penelitian yang akan penulis teliti. Persamaannya terletak pada objek yang diteliti yaitu pemaknaan musik. Selain itu terdapat persamaan pada teknik pengumpulan data, yakni observasi dan wawancara. Sedangkan perbedaannya terletak pada teori yang digunakan. Pada penelitian pertama menggunakan teori subkultur dan dikorelasikan dengan *fashion*. Pada penelitian kedua, teori yang digunakan adalah teori interaksionisme simbolik oleh George Mead, untuk melihat faktor-faktor yang mempengaruhi informan selama proses pembentukan identitas diri.

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan teori persepsi diri oleh Daryl Benn untuk melihat proses persepsi diri penikmat musik rap dalam memaknai lagu rap.

2.2.Komunikasi

2.2.1.Definisi Komunikasi

Komunikasi dimaknai sebagai sesuatu yang dapat dipahami, hubungan antarmanusia, saling pengertian, dan sebagai pesan. Dalam buku Komunikasi Antar Pribadi (Triningtyas, 2016: 11-12), Liliweri mengatakan komunikasi meliputi berbagai aspek dalam kehidupan, yakni komunikasi sebagai disiplin ilmu, sebagai proses sosial, sebagai peristiwa, dan sebagai keterampilan. Selain itu, De Vito mengemukakan bahwa komunikasi adalah tindakan mengirim dan menerima pesan yang dilakukan oleh satu orang atau lebih.

Berdasarkan pengertian di atas, penulis mengambil kesimpulan bahwa komunikasi merupakan hubungan antar manusia berupa proses penyampaian pesan yang dapat mempengaruhi suatu individu dengan harapan adanya tanggapan atau umpan balik.

2.2.2.Proses Komunikasi

Komunikasi terbagi dalam dua proses, yaitu proses komunikasi primer dan sekunder. Proses komunikasi primer dilakukan secara langsung antara seseorang dengan orang lain untuk menyampaikan pikiran atau perasaan, dengan menggunakan lambang (simbol) seperti bahasa, isyarat, dan lainnya; sedangkan proses komunikasi sekunder dilakukan menggunakan alat dan sarana sebagai media perantara, seperti surat, telepon, radio, televisi, dan lain sebagainya (Caropeboka, 2017: 21-22).

2.2.3. Bentuk-bentuk Komunikasi

Pada dasarnya proses komunikasi merupakan usaha penyampaian suatu gagasan (pesan), sehingga gagasan yang disampaikan tersebut harus jelas, agar penerima pesan dapat memahami dan memberikan umpan balik dengan baik (Nurudin, 2017: 118). Pesan tersebut dapat disampaikan melalui komunikasi nonverbal dan komunikasi verbal.

1. Komunikasi Nonverbal

Komunikasi nonverbal berupa lambang-lambang seperti gerakan tangan, warna, ekspresi serta mimik wajah (Nurudin, 2017: 134).

2. Komunikasi Verbal

Bahasa merupakan bagian yang paling penting, dimana melalui simbol tertentu, pesan dapat disampaikan dengan lebih jelas (Nurudin, 2017: 120).

Pesan verbal adalah semua jenis simbol yang menggunakan satu kata atau lebih, sehingga bahasa verbal adalah sarana utama untuk menyatakan pikiran dan perasaan.

Pesan verbal dapat berupa bahasa, kata-kata, dan tulisan dalam menyampaikan ide dan gagasan. Pesan verbal tersebut dapat tersampaikan melalui berbagai media, salah satunya musik, sebab musik memiliki lirik sebagai pesan, yang berisi ide dan gagasan pemusik yang disampaikan dan dinikmati oleh penikmat musiknya (Fitriah, Juni 21, 2022).

2.3.Musik

2.3.1.Definisi Musik

Musik adalah sebuah karya untuk mengungkapkan pikiran dan perasaan penciptanya. Pikiran dan perasaan pemusik dapat disampaikan melalui ritme, melodi, harmoni dan ekspresi pemusik tersebut (Cahya dan Sukendro, 2022: 248). Musik sebagai karya cipta memiliki nada dan irama, dimana keselarasan musik dapat mempengaruhi emosi dan kognisi (Djulianto dan Sukendro, 2022: 289). Emosi yang dialami seseorang lewat musik dapat merubah dirinya, misalnya perubahan pada suasana hati. Sehingga musik tidak dapat dipisahkan dari kehidupan sehari-hari (Wildani, dkk., 2023: 165).

Musik dikelompokkan sesuai dengan kemiripannya satu sama lain, dimana musik yang serupa berarti mempunyai genre musik yang sama. Genre musik merupakan lambang atau cerminan dari suasana hati manusia. Selain kemiripan, genre musik dapat juga dikelompokkan berdasarkan teknik musik, konteks, gaya, dan tema musik. Genre musik terdiri dari musik klasik, musik jazz, musik pop, musik dangdut, dan musik hiphop (Wildani, dkk., 2023: 164).

2.3.2.Musik Rap

Salah satu aliran dalam genre musik hiphop adalah musik rap. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, musik merupakan nada atau suara yang disusun sedemikian rupa sehingga mengandung irama, lagu, dan keharmonisan; sedangkan rap adalah percakapan tunggal atau monolog yang dilakukan secara berirama dengan diiringi musik. Sehingga dapat disimpulkan, musik rap merupakan

percakapan tunggal yang disampaikan oleh *rapper* secara berirama dengan iringan nada.

Musik rap berkembang pada tahun 1970-an, berasal dari Amerika Serikat. Awalnya, musik rap merupakan media yang digunakan untuk menyuarakan penindasan. Seiring berkembangnya zaman, musik rap kini menjadi bagian dari budaya populer, dengan tetap mempertahankan nilai dan karakteristik yang dianutnya (Erlambang, dkk., 2021: 48).

Musik rap di Indonesia mulai dikenal pada tahun 1980-an, oleh Iwa K dan Denada (Djulianto dan Sukendro, 2022: 288-289). Lagu rap yang cukup terkenal dibawakan oleh Iwa K pada tahun 1994 berjudul "Bebas" dengan penggalan liriknya "*...bebas, lepas, kutinggalkan saja semua beban dihatiku, melayang kumelayang jauh, melayang dan melayang...*". Hingga kini semakin banyak musisi rap Indonesia yang dikenal seperti Saykoji, Tuan Tiga Belas dan beberapa musisi rap dari Indonesia Timur yakni Mukarokat, Keilandboi, Muria Mardika, dan masih banyak lagi.

Muria Mardika, *rapper* asal Maluku yang tergabung dalam label *Krazy Brazy Records*, merupakan salah satu musisi rap yang terkenal, terutama pada penikmat musik rap di Indonesia bagian Timur. Ciri khas Muria yaitu membawakan rap bergaya *storytelling* atau bercerita. Salah satu lagunya berjudul "*No Doubt*", menghadirkan lirik-lirik yang kuat dan bermakna dalam dunia musik rap. Meski demikian, sebagai media untuk menyampaikan keluh kesah sang *rapper*, lirik lagu rap biasanya mengandung kata-kata yang kasar seperti kata-kata kotor atau makian. Salah satu penggalan lirik lagu *No Doubt* berbunyi "*...I don't give a fuck if you doubt*

me, berjalan dengan niat I'm going krazy, dihantam badai ku tetap berdiri, jika ku jatuh dengan lekas bangkit lagi...jiwa takkan mati jadi jangan coba bunuh, menyala macam api akan ku bakar seluruh...". Lirik lagu tersebut menciptakan narasi yang menggambarkan perjuangan, tekad, dan ketahanan dalam menghadapi rintangan dalam hidup. *No Doubt* adalah lagu yang membangkitkan semangat dan menginspirasi, serta mengajak pendengarnya untuk tetap teguh dalam visi mereka tanpa ragu-ragu. Dengan lirik yang kuat dan penyampaian yang tulus, lagu ini adalah perwujudan dari semangat perjuangan yang tak tergoyahkan dalam musik rap.

2.4. Teori Persepsi Diri

2.4.1. Definisi Persepsi

Persepsi merupakan proses pemberian makna atau interpretasi terhadap informasi yang diperoleh melalui objek atau peristiwa yang dialami seseorang, sehingga persepsi merupakan pengetahuan tentang hal yang dapat ditangkap oleh indra (Rakhmat, 2023: 63). Persepsi adalah inti komunikasi, sebab jika persepsi tidak akurat, komunikasi tidak mungkin dapat terjadi secara efektif. Interpretasi atau pemberian makna merupakan inti dari proses persepsi. Untuk itu dapat disimpulkan, persepsi diri merupakan proses pemberian makna yang dilakukan seseorang terhadap dirinya sendiri.

Teori persepsi diri pertama kali dikemukakan oleh Daryl Benn, yang menyatakan bahwa persepsi diri merupakan kesimpulan yang dibuat oleh diri sendiri, menurut cara berpikir, pengalaman, dan pengamatan terhadap perilaku

orang lain. Teori persepsi diri mengkaji hubungan antara tindakan dan pemahaman seseorang terhadap sikap dan tujuan yang akan dilakukannya (Putri, dkk. 2019: 27).

2.4.2. Komponen Persepsi Diri

Proses persepsi diri meliputi beberapa tahap. Tahap pertama adalah stimulus, dimana seorang individu menerima rangsangan yang hadir dari lingkungannya. Tahap kedua registrasi, yakni pengenalan informasi yang diterima. Tahap ketiga interpretasi, yakni penerimaan pesan dari informasi yang diterima. Tahap keempat umpan balik, berupa reaksi atas interpretasi yang telah diterima, dimana reaksi tersebut dapat berupa reaksi positif atau negatif (Komariah dan Farhan, 2020: 342).

Reaksi positif atau negatif yang dihasilkan dapat membentuk sikap positif dan negatif, ditentukan oleh tiga komponen penting pembentukan sikap yang membentuk diri suatu individu, yakni sebagai berikut:

1. Kognitif, meliputi pengetahuan, pandangan dan keyakinan. Komponen kognitif mencakup apa yang diyakini dan dipikirkan seseorang mengenai objek sikap tertentu. Kognitif merupakan representasi dari apa yang dipercayai oleh individu, seperti persepsi, kepercayaan dan stereotipe tentang sesuatu.
2. Afektif, meliputi perasaan atau emosi. Komponen afektif pada sikap seseorang dapat dilihat melalui apa yang dirasakan, seperti perasaan suka atau tidak suka, senang atau tidak senang, terhadap objek sikap.
3. Konatif, meliputi perilaku yakni kecenderungan untuk bereaksi atau bertindak terhadap sesuatu. Perilaku yang dihasilkan ditentukan oleh kepercayaan dan perasaan akan objek sikap tertentu (Sulistyo P, 2020: 6-7).